

**PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM
USAHA TANI UBI JALAR DI KELURAHAN BALLA
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

FITRAYANI MUSLIMA
NIM : 105 96 00 567 10



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

**PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PETANI DALAM
USAHA TANI UBI JALAR DI KELURAHAN BALLA
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**FITRAYANI MUSLIMA
NIM : 105 96 00 567 10**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian
Strata Satu (S-1)**



27/04/2021

1 exp
Sumbangan Alumni

P/0029/AGB/21 CD
MUS
PI

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Usahatani
Ubi Jalar di kelurahan Balla Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang
Nama : Fitrayani Muslima
Nim : 105 9600 567 10
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Program Studi : Agribisnis

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Jumiati, S.P.M.M

Pembimbing II

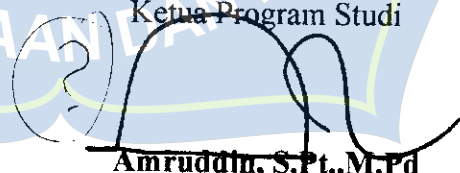

Asriyanti Syarif, S.P.M.Si.

Diketahui Oleh,

Dekan


H. Saleh Molla, M.M.

Ketua Program Studi


Amruddin, S.Pt., M.Pd

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam
Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan
Baraka Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Fitrayani Muslima

Nomor Induk Mahasiswa : 105 9600 567 10

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Jumiati, S.P.M.M
2. Asriyanti Syarif, S.P.M.Si.
3. Ir. Hj. Siti Wardah, M.Si
4. Reni Fatmasari, SP.,M.Si

.....

.....

.....

.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPS DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

FITRAYANI MUSLIMA

105 9600 56710

ABSTRAK

FITRAYANI MUSLIMA.105960056710. Pengetahuan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang di bawah bimbingan JUMIATI dan ASRIYANTI SYARIF Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisa deskriptif dengan jumlah sampel 24 Orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori tinggi dari unsur pengetahuan nilai rata-rata 2,43 dan dari unsur keterampilan rata-rata 2,27 termasuk dalam kategori ini berarti petani di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sudah cukup mampu dalam usahatani ubi jalar dilihat dari unsur pengetahuan dan keterampilan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fitrayani Muslima, dilahirkan di Enrekang tanggal 3 Maret 1992, anak dari pasangan Ansir dan Suliani, dan merupakan anak ke 3 dari 12 bersaudara.

Jenjang pendidikan formal yang pernah dilalui adalah sebagai berikut :

- a. Masuk di SDN 94 Balla tahun 1998 dan lulus pada tahun 2004
- b. Masuk di SMP Islam tahun 2004 dan lulus pada tahun 2008
- c. Masuk di MAN 1 Baraka tahun 2008 dan lulus pada tahun 2010
- d. Pada tahun 2010 masuk perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian.

Tugas akhir dalam Pendidikan Tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar melalui Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, dengan segala kerendahan hati puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dimana skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa muatan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik penyusunan, penulisan, maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar. Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. H. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta staf.
2. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si, selaku Ketua Jurusan Agribisnis Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Jumiati, S.P., MM. selaku Pembimbing I dan Asriyanti Syarif Selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi.

4. Seluruh masyarakat di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis melakukan penelitian.
5. Terkhusus untuk Bapak dan Ibu serta adik-adikku yang penulis sangat cintai. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang, doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan yang diberikan kepada saya. Semoga karyaku ini bisa membanggakan kalian.
6. Terakhir buat seluruh teman-teman angkatan “010 Pertanian” terima kasih atas dukungan, semangat, bantuan pikiran, dan doanya.

Penulis menyadari bahwa laporan ini sangat singkat dan sederhana serta jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan skripsi ini senantiasa diharapkan, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, Amin.

Fitrayani Muslima

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengetahuan dan Keterampilan Petani.....	4
2.1.1 pengetahuan	4
2.1.2 Keterampilan	10
2.1.3 Petani.....	12
2.2 Usahatani Ubi Jalar.....	15
2.2.1. Pembibitan.....	15
2.2.2 Pengolahan Media Tanam.....	16
2.2.3 Teknik Penanaman.....	18
2.2.4 Pemeliharaan Tanaman.....	19
2.2.5 Pengendalian Hama Dan Penyakit	20

2.2.6 Panen	24
2.3 Penyuluhan Pertanian.....	25
2.4 Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian	29
3.2. Teknik Penentuan Sampel	29
3.3. Teknik Pengambilan Data.....	29
3.5. Analisis Data.....	30
3.6. Definisi Operasional	31
IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	34
4.1 Luas dan Letak Geografis	32
4.2 Letak Wilayah.....	32
4.3 Keadaan Penduduk	33
4.4 Sarana dan Prasarana	35
V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
5.1 Identitas Responden	37
5.2 Pengetahuan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar.....	42
VI KESIMPULAN DAN SARAN	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

No	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Jumlah Penduduk.....	31
2.	Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur	32
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
4.	Mata Pencarian Penduduk	34
5.	Sarana dan Prasaran	35
6.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat umur	36
7.	Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Pendidikan	37
8.	Jumlah Responden Berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga	38
9.	Pengalaman Berusahatani Ubi Jalar.....	39
10.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan	42
11.	Rekapitulasi Rata-rata Pengetahuan Responden Mengenai Pengetahuan Dan Keterampilan Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	45
12.	Rekapitulasi Rata-rata Keterampilan Responden Mengenai Pengetahuan dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	47

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Identitas responden di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	50
2.	Kuisoner Penelitian	51
3.	pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani ubi jalar dari segi pengetahuan, keterampilan,.....	52
4.	Foto kegiatan selama penelitian.....	62
5.	Surat-surat izin penelitian	63

DAFTAR PUSTAKA

KUESIONER

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ubi jalar termasuk tanaman tropis dan dapat tumbuh di daerah subtropis. Ubi jalar dapat tumbuh baik serta memberikan hasil tinggi dengan persyaratan iklim yang sesuai selama pertumbuhannya. Di Indonesia ubi jalar umumnya ditanam di dataran rendah (kurang dari 500 m dari permukaan laut) dan sebagian kecil ditanam di daerah pegunungan, dengan ketinggian sampai 1.700 m.

Ubi jalar menghendaki tempat tumbuh yang terbuka dengan suhu yang tidak banyak berbeda antara siang dan malam, panjang hari yang relatif sama, penyinaran 11-12 jam/hari.

Ubi jalar merupakan tanaman pangan yang berpotensi sebagai pengganti beras dalam program diversifikasi pangan karena efisien dalam menghasilkan energi, vitamin dan mineral, berdasarkan produktifitas perhektar, per hari dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Penggunaan bahan tanaman pangan di Indonesia masih terbatas untuk bahan pangan tambahan.

Penanaman ubi jalar memerlukan tanah yang cukup gembur, sehingga perlu dibuat guludan. Guludan dibuat sebaik mungkin dan kegemburan tanahnya dipelihara dengan pembunbunan dan penyiangan yang sempurna. Penanaman ubi jalar yang tanpa guludan biasanya akan menghasilkan ubi jalar yang keil-kecil. Hal tersebut karena batang menjalar ke segala arah dan setiap perakaran pada buku akan menghasilkan ubi yang banyak dan kecil. Struktur pada tanah tanpa guludan biasanya lebih padat, karena susah untuk dibumbun dan digemburkan. (Departemen Pertanian, 2005).

Tabel 1. Potensi Ubi Jalar Di Kabupaten Enrekang Mulai Dari Produksi 2009 – 2013.

No	Tahun	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (kw/ha)
1.	2009	459	5.514	12,25
2.	2010	380	4.569	12,02
3.	2011	357	4.290	12,01
4.	2012	489	6.034	12,34
5.	2013	508	6.375	13,55

Sumber data : Dinas Pertanian Dan Perkebunan Enrekang 2013.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan meningkat, produksi dan produktivitas meningkat menandakan adanya upaya peningkatan aktivitas usahatani ubi jalar di Kabupaten Enrekang.

Salah satu Kecamatan yang berusahatani ubi jalar di Kabupaten Enrekang adalah Kecamatan Baraka khususnya di Kelurahan Balla menjadikan usahatani tanaman ubi jalar adalah usahatani dari tanaman palawija.

Usahatani ubi jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dikembangkan secara optimal yang tentunya akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan produksi ubi jalar dan pendapatan petani ubi jalar. Sehubungan dengan itu diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis kemampuan petani dalam usahatani ubi jalar. Dengan demikian dapat memberikan solusi pemikiran yang sangat berharga dalam informasi tentang bagaimana pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatani ubi jalar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani ubi jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengetahuan Dan Keterampilan Petani Dalam Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kabupaten Enrekang

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bahan informasi untuk peningkatan produksi ubi jalar
2. Bagi peneliti penelitian ini sebagai bahan informasi sekaligus bahan perbandingan atau pelengkap untuk penelitian-penelitian berikutnya yang sehubungan dengan judul ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan dan Keterampilan Petani

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan atau tahu adalah mengerti sesuatu, melakukan pengindraan, melihat, menyaksikan, mendengar, mengalami atau merasakan dan diajar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang karena dari pengalaman dan peneliti ternyata perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahap dari pada perilaku yang didasari pengetahuan (Notoarmotdjo, 2007).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang telah mengalami penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif domain yang sangat penting terbentuknya perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2003).

Selanjutnya yang termasuk sumber-sumber pengetahuan yaitu:

1. Sumber pertama yaitu kepercayaan berdasarkan tradisi, adat dan agama adalah berupa nilai-nilai warisan nenek moyang. Sumber ini biasanya berbentuk norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku didalam kehidupan sehari-hari. Didalam norma dan kaidah itu terkandung pengetahuan yang kebenarannya boleh jadi tidak dapat dibuktikan secara rasional dan empiris, tetapi sulit

dikritik untuk diubah begitu saja. Jadi, harus diikuti tanpa keraguan, dengan percaya secara bulat. Pengetahuan yang bersumber dari kepercayaan cenderung bersifat (mapan) tetapi subyektif.

2. Sumber kedua yaitu pengetahuan yang berdasarkan pada otoritas kesaksian orang lain, juga masih diwarnai oleh kepercayaan. Pihak-pihak pemegang otoritas kebenaran pengetahuan yang dapat dipercayai adalah orang tua, guru, ulama, orang yang dituakan dan sebagainya. Apapun yang mereka katakan benar atau salah, baik atau buruk, indah atau jelek, pada umumnya diikuti dan dijalankan dengan patuh tanpa kritik. Karena, kebanyakan orang yang telah mempercayai mereka sebagai orang yang cukup berpengalaman dan berpengetahuan lebih luas dan benar. Boleh jadi sumber pengetahuan ini mengandung kebenaran, tetapi persoalannya terletak pada sejauh mana orang-orang itu bisa dipercaya. Lebih dari itu, sejauh mana kesaksian pengetahuannya itu merupakan hasil pemikiran dan pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Jika kesaksiannya adalah kebohongan, hal ini akan membahayakan kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri.
3. Sumber ketiga yaitu pengalaman indriawi. Bagi manusia, pengalaman indriawi adalah alat vital penyelenggaraan kebutuhan sehari-hari. Dengan mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, orang biasa menyaksikan secara langsung dan biasa pula melakukan kegiatan hidup.
4. Sumber keempat yaitu akal pikiran. Berbeda dengan panca indera, akal pikiran memiliki sifat lebih rohani. Karena itu, lingkup kemampuannya melebihi panca indera, yang menembus batas-batas fisis sampai pada hal-hal yang bersifat

metafisis. Kalau panca indera hanya mampu menangkap hal-hal yang fisis menurut sisi tertentu, yang satu persatu, dan yang berubah-ubah, maka akal pikiran mampu menangkap hal-hal mengandung spiritual, abstrak, universal, yang seragam dan bersifat tetap, tetapi tidak berubah-ubah. Oleh sebab itu, akal pikiran senantiasa bersikap meragukan kebenaran pengetahuan indriawi sebagai pengetahuan semu dan menyesatkan. singkatnya, akal pikiran cenderung memberikan pengetahuan yang lebih umum, obyektif dan pasti, serta yang bersifat tetap, tidak berubah-ubah.

5. Sumber kelima yaitu intuisi. Sumber berupa gerak hati yang paling dalam. Jadi sangat bersifat spiritual, melampaui ambang batas ketinggian akal pikiran dan kedalaman pengalaman. Pengetahuan yang bersumber dari intuisi merupakan pengalaman batin yang bersifat langsung. Artinya, tanpa melalui sentuhan indera ataupun olahan akal pikiran. Ketika dengan serta merta seseorang memutuskan untuk berbuat atau tidak berbuat dengan tanpa alasan yang jelas, maka ia berada dalam pengetahuan yang intuitif. Dengan demikian, pengetahuan intuitif ini kebenarannya tidak dapat diuji baik menurut ukuran pengalaman maupun akal pikiran. Karena itu tidak bisa berlaku secara personal belaka (Suhartono, 2008).

Menurut (Notoarmotdjo, 20007) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang yaitu :

1. Pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2. Iptek

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam

penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama

bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6. Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

- a. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.
- b. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

2.1.2 Keterampilan

Pengertian dari keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat. menurut Mitzberg seperti yang dikutip (Gibson 2001), ada tiga kemampuan (kualitas atau skills) yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut:

- a) Keterampilan teknis, adalah kemampuan untuk menggunakan alat-alat, prosedur dan teknik suatu bidang khusus.
- b) Keterampilan manusia, adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, memahami orang lain, memotivasi orang lain, baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.
- c) Keterampilan konseptual, adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan, dan memadukan semua kepentingan serta kegiatan organisasi.

Aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (skill) seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Merupakan kecakapan atau

kemampuan untuk menerapkan suatu inovasi. Bagaimana petani dapat mengulang segala sesuatu yang dilihatnya melalui kegiatan belajar dengan menirukan gerak, menggunakan konsep untuk melakukan gerak, melakukan gerakan dengan benar dan melakukan beberapa gerakan dengan benar dan wajar (Nuryanti, 2003).

Menurut Robbins (2000), pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. Basic literacy skill.

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

2. Technical skill.

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3. Interpersonal skill

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

4. Problem solving

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik

Bisa disimpulkan bahwasanya keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

2.1.3 Petani

Istilah petani dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani ternyata banyak dimensi sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam bidang dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelolah usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang diketahui (Hermanto, 2003).

Petani adalah pelaku usaha budidaya dalam hal ini produksi hasil tanaman dan ternak, petani juga salah satu sumberdaya manusia pertanian terhadap yang perlu ditingkatkan kemampuannya yaitu pengetahuan dan keterampilan serta

sikap dan wawasan yang dimilikinya agar kualitas dari petani dalam hal membudidayakan serta memproduksi tanaman dapat lebih baik (Anonim, 2000).

Petani sebagai orang desa yang bercocok tanam, dan berternak di daerah pedesaan tidak dalam ruangan-ruangan tertutup (*Greenhouse*) dan tengah-tengah kota atau dalam kotak-kotak aspidistra. Selain itu mereka bukanlah *farmer*, atau pengusaha pertanian (*Agriculture cultural entrepreneur*) seperti yang kita kenal di Amerika Serikat. *Farm* Amerika awalnya merupakan sebuah perusahaan yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi, yang dibeli di pasar untuk memperoleh laba dengan jalan menjual hasil produksinya secara menguntungkan di pasar hasil bumi. Sebaiknya petani pedesaan usaha dalam arti ekonomi, ia mengelolah sebuah rumah tangga bukan perusahaan bisnis. (Anonim, 2000).

Ciri petani pedesaan yang subsisten dan tradisional ini kerap dituding sebagai penyebab terhambatnya proses modernisasi pertanian karena dengan ciri hidup yang bersahaja dan bermotto yang didapat hari ini untuk hidup hari ini, maka tidak mudah bagi petani untuk mengadopsi teknologi di bidang pertanian yang bisa dibilang menghilangkan kesahajaan mereka. Dalam perkembangannya, diadopsinya teknologi seperti traktor sedikit demi sedikit mengikis budaya gotong royong dan barter tenaga di antara petani karena umumnya teknologi hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja manusia. Selanjutnya nilai-nilai keakraban yang lama terbina mulai luntur seiring dengan berkurangnya rasa saling tergantung antarpetani. Petani memegang dua peranan penting dalam menjalankan usahatannya, yaitu :

- a. Sebagai juru tani (*cultivator*), petani memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.
- b. Sebagai pengelola (*manager*), mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan, tercakup didalamnya pengambilan keputusan atau penetapan pilihan alternatif-alternatif yang ada. Keputusan diambil selaku pengelola antara lain, menentukan pilihan diantara berbagai tanaman yang mungkin ditanam pada setiap bidang tanah, menentukan ternak apa yang sebaiknya dipelihara dan menentukan bagaimana membagi waktu kerja diantara berbagai tugas.

Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang bisnis pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti buah untuk jus, wol untuk penenunan dan pembuatan pakaian (Anonim, 2001).

(Hermanto, 2003) Petani dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Petani gurem adalah petani kecil yang memiliki luas lahan 0,25 ha. Petani ini merupakan kelompok petani miskin yang memiliki sumber daya terbatas.
2. Petani modern merupakan kelompok petani yang menggunakan teknologi dan memiliki orientasi keuntungan melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Apabila petani memiliki lahan 0,25 ha tapi pemanfaatan teknologinya baik dapat juga dikatakan petani modern.

3. Petani primitif adalah petani-petani dahulu yang bergantung pada sumber daya dan kehidupan mereka berpindah-pindah (nomaden).

2.2 Usahatani Ubi Jalar

2.2.1. Pembibitan

Tanaman ubi jalar dapat diperbanyak secara generatif dengan biji dan secara vegetatif berupa stek batang atau stek pucuk. Perbanyak tanaman secara generatif hanya dilakukan pada skala penelitian untuk menghasilkan varietas baru.

1. Persyaratan Bibit

Teknik perbanyak tanaman ubi jalar yang sering dipraktikkan adalah dengan stek batang atau stek pucuk. Bahan tanaman (bibit) berupa stek pucuk atau stek batang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Bibit berasal dari varietas unggul.
2. Bahan tanaman berumur 2 bulan atau lebih.
3. Pertumbuhan tanaman yang akan diambil steknya dalam keadaan sehat.
4. Ukuran panjang stek batang atau stek pucuk antara 20-25 cm, ruas-ruasnya rapat dan buku-bukunya tidak berakar.
5. Mengalami masa penyimpanan di tempat yang teduh selama 1-7 hari (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010). Bahan tanaman (stek) dapat berasal dari tanaman produksi dan dari tunas-tunas umbi yang secara khusus disemai atau melalui proses penunasan.

Perbanyak tanaman dengan stek batang atau stek pucuk secara terus-menerus mempunyai kecenderungan penurunan hasil pada generasi-generasi

berikutnya. Oleh karena itu, setelah 3-5 generasi perbanyakan harus diperbaharui dengan cara menanam atau menunaskan umbi untuk bahan perbanyakan.

2. Penyiapan Bibit

Tata cara penyiapan bahan tanaman (bibit) ubi jalar dari tanaman produksi adalah sebagai berikut:

1. Pilih tanaman ubi jalar yang sudah berumur 2 bulan atau lebih, keadaan pertumbuhannya sehat dan normal.
2. Potong batang tanaman untuk dijadikan stek batang atau stek pucuk sepanjang 20-25 cm dengan menggunakan pisau yang tajam, dan dilakukan pada pagi hari.
3. Kumpulkan stek pada suatu tempat, kemudian buang sebagian daun-daunnya untuk mengurangi penguapan yang berlebihan.
4. Ikat bahan tanaman (bibit) rata-rata 100 stek/ikatan, lalu simpan di tempat yang teduh selama 1-7 hari dengan tidak bertumpuk. Balai Penyuluhan Pertanian (2010).

2.2.2 Pengolahan Media Tanam

1. Persiapan

Penyiapan lahan bagi ubi jalar sebaiknya dilakukan pada saat tanah tidak terlalu basah atau tidak terlalu kering agar strukturnya tidak rusak, lengket, atau keras (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010). Penyiapan lahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Tanah diolah terlebih dahulu hingga gembur, kemudian dibiarkan selama $\pm$ 1 minggu. Tahap berikutnya, tanah dibentuk guludan-guludan.

2. Tanah langsung diolah bersamaan dengan pembuatan guludan-guludan.

2. Pembentukan Bedengan

Jika tanah yang akan ditanami ubi jalar adalah tanah sawah maka pertamanya jerami dibabat, lalu dibuat tumpukan selebar 60-100 cm. Kalau tanah yang dipergunakan adalah tanah tegalan maka bedengan dibuat dengan jarak 1 meter. Apabila penanaman dilakukan pada tanah-tanah yang miring, maka pada musim hujan bedengan sebaiknya dibuat membujur sesuai dengan miringnya tanah. Ukuran guludan disesuaikan dengan keadaan tanah. Pada tanah yang ringan (pasir mengandung liat) ukuran guludan adalah lebar bawah ± 60 cm, tinggi 30-40 cm, dan jarak antar gulu 70-100 cm. Pada tanah pasir ukuran guludan adalah lebar bawah ± 40 cm, tinggi 25-30 cm, dan jarak antar guludan 70-100 cm. Arah guludan sebaiknya memanjang utara selatan, dan ukuran panjang guludan disesuaikan dengan keadaan lahan. Lahan ubi jalar dapat berupa tanah tegalan atau tanah sawah bekas tanaman padi (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010)

Tata laksana penyiapan lahan untuk penanaman ubi jalar untuk lahan tegalan adalah sebagai berikut :

1. Bersihkan lahan dari rumput-rumput liar (gulma)
2. Olahan tanah dengan cangkul atau bajak hingga gembur sambil membenamkan rumput-rumput liar.
3. Biarkan tanah kering selama minimal 1 minggu.

4. Buat guludan-guludan dengan ukuran lebar bawah 60 cm, tinggi 30-40 cm, jarak antar guludan 70-100 cm, dan panjang guludan disesuaikan dengan keadaan lahan.
5. Rapikan guludan sambil memperbaiki saluran air diantara guludan.

Hal yang penting diperhatikan dalam pembuatan guludan adalah ukuran tinggi tidak melebihi 40 cm. Guludan yang terlalu tinggi cenderung menyebabkan terbentuknya ubi berukuran panjang dan dalam sehingga menyulitkan pada saat panen. Sebaliknya, guludan yang terlalu dangkal dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan atau perkembangan ubi, dan memudahkan serangan hama boleng atau lanas oleh *Cylas sp* (Balai penyuluhan pertanian, 2010).

2.2.3. Teknik Penanaman

1. Penentuan Pola Tanam

Sistem tanam ubi jalar dapat dilakukan secara tunggal (monokultur). Sistem monokultur meliputi :

1. Buat larikan-larikan dangkal arah memanjang di sepanjang puncak guludan dengan cangkul sedalam 10 cm, atau buat lubang dengan tugal, jarak antar lubang 25-30 cm.
2. Buat larikan atau lubang tugal sejauh 7-10 cm di kiri dan kanan lubang tanam untuk tempat pupuk.
3. Tanamkan bibit ubi jalar ke dalam lubang atau larikan hingga dangkal batang (setek) terbenam tanah $\frac{1}{2}$ - $\frac{2}{3}$ bagian, kemudian padatkan tanah dekat pangkal setek (bibit).

4. Masukkan pupuk dasar berupa urea $\frac{1}{3}$ bagian ditambah TSP seluruh bagian ditambah KCl $\frac{1}{3}$ bagian dari dosis anjuran ke dalam lubang atau larikan, kemudian ditutup dengan tanah tipis-tipis. Dosis pupuk yang dianjurkan adalah 45-90 kg N/ha (100-200 kg Urea/ha) ditambah 25 kg P_2O_5 /ha (50 kg TSP/ha) ditambah 50 kg K_2O /ha (100 kg KCl/ha). Pada saat tanam diberikan pupuk urea 34-67 kg ditambah TSP 50 kg ditambah KCl 34 kg per hektar (Balai Penyuluhan Petanian 2010).

2.2.4. Pemeliharaan Tanaman

1. Pengairan

Meskipun tanaman ubi jalar tahan terhadap kekeringan, pada fase awal pertumbuhan memerlukan ketersediaan air tanah yang memadai. Sesuai tanam, tanah atau guludan tempat pertanaman ubi jalar harus di iri. Waktu pengairan yang paling baik adalah pada pagi dan sore hari. Di daerah yang sumber airnya memadai, pengairan dapat dilakukan kontinu seminggu sekali. hal yang paling penting di perhatikan dalam kegiatan pengairan adalah menghindari agar tanah tidak terlalu becek (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010).

2. Penjarangan dan Penyulaman

Selama 3 (tiga) minggu setelah ditanam, penanaman ubi jalar harus harus diamati kontinu, terutama bibit yang mati atau tumbuh secara abnormal. Bibit yang mati harus segera disulam. Cara menyulam adalah dengan mencabut bibit yang mati, kemudian diganti dengan bibit yang baru, dengan menanam sepertiga bagian pangkal setek ditimbun tanah. Penyulaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, pada saat sinar matahari tidak terlalu terik dan suhu udara tidak

terlalu panas. Bibit (setek) untuk penyulaman sebelumnya dipersiapkan atau ditanam ditempat yang teduh.

3. Penyiangan

Pada sistem tanam tanpa mulsa jerami, lahan penanaman ubi jalar biasanya mudah ditumbuhi rumput liar (gulma). Gulma merupakan pesaing tanaman ubi jalar, terutama dalam pemenuhan kebutuhan akan air, unsur hara, dan sinar matahari. Oleh karena itu, gulma harus segera disiangi. Bersama-sama kegiatan penyiangan dilakukan pembumbunan, yaitu menggemburkan tanah guludan, kemudian ditimbunkan pada guludan tersebut (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010).

4. Pemupukan

Zat hara yang terbawa atau terangkut pada saat panen ubi jalar cukup tinggi, yaitu terdiri dari 70 kg N ($\pm$ 156 kg urea), 20 kg P₂O₅ ($\pm$ 42 kg TSP), dan 110 kg K₂O ($\pm$ 220 kg KCl) per hektar pada tingkat hasil 15 ton ubi basah. Pemupukan bertujuan menggantikan unsur hara yang terangkut saat panen, menambah kesuburan tanah, dan menyediakan unsur hara bagi tanaman. Dosis pupuk yang tepat harus berdasarkan hasil analisis tanah atau tanaman di daerah setempat. Dosis pupuk yang dianjurkan secara umum adalah 45-90 kg N/ha (100-200 kg urea/ha) ditambah 25 kg P₂O₅/ha ($\pm$ 50 kg TSP/ha). Pemupukan dapat dilakukan dengan sistem larikan (alur) dan sistem tugal. Pemupukan dengan sistem larikan mula-mula buat larikan (alur) kecil di sepanjang guludan sejauh 7-10 cm dari batang tanaman, sedalam 5-7 cm, kemudian sebarkan pupuk secara merata ke dalam larikan sambil ditimbun dengan tanah (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010).

2.2.5. Pengendalian Hama dan Penyakit

1. Hama

1. Penggerek Batang Ubi Jalar

Hama yang biasa dijumpai dalam pertanaman ubi jalar yakni penggerek batang yang merusak tanaman ubi jalar berupa larva (ulat). Cirinya adalah membuat lubang kecil memanjang (korek) pada batang hingga ke bagian ubi. Didalam lubang tersebut dapat ditemukan larva (ulat). Gejala: terjadi pembengkakan batang, beberapa bagian batang mudah patah, daun-daun menjadi layu, dan akhirnya cabang-cabang tanaman akan mati. Pengendalian:

- a. Pergiliran (rotasi) tanaman untuk memutus daur atau siklus hama;
- b. pengamatan tanaman pada stadium umur muda terhadap gejala serangan hama: bila serangan hama $> 5\%$, perlu dilakukan pengendalian secara kimiawi;
- c. pemotongan dan pemusnahan bagian tanaman yang terserang berat;
- d. penyemprotan insektisida yang mangkus dan sangkil, seperti Curacron 500 EC atau Matador 25 dengan konsentrasi yang dianjurkan (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010).

2. Hama Boleng atau Lanas

Serangga dewasa hama ini (*Cylas formicarius Fabr.*) berupa kumbang kecil yang bagian sayap dan moncongnya berwarna biru, namun toraknya berwarna merah. Kumbang betina dewasa hidup pada permukaan daun sambil meletakkan telur ditempat yang terlindung (ternaungi). Telur menetas menjadi larva (ulat), selanjutnya ulat akan membuat galian (lubang kecil) pada

batang atau ubi yang terdapat di permukaan tanah terbuka. Gejala: terdapat lubang-lubang kecil bekas gerakan yang tertutup oleh kotoran berwarna hijau dan berbau menyengat. Hama ini biasanya menyerang tanaman ubi jalar yang sudah berumbi. Bila hama terbawa oleh ubi ke gudang penyimpanan, sering merusak ubi hingga menurunkan kuantitas dan kualitas produksi secara nyata.

Menurut (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010) Pengendalian:

1. pergiliran atau rotasi tanaman dengan jenis tanaman yang tidak sefamili dengan ubi jalar, misalnya padi-ubi jalar-padi;
2. pembumbunan atau penimbunan guludan untuk menutup ubi yang terbuka;
3. pengambilan dan pemusnahan ubi yang terserang hama cukup berat;
4. pengamatan/monitoring hama di pertanaman ubi jalar secara periodik: bila ditemukan tingkat serangan $> 5\%$, segera dilakukan tindakan pengendalian hama secara kimiawi;
5. penyemprotan insektisida, seperti Decis 2,5 EC atau Monitor 200 LC dengan konsentrasi yang dianjurkan;
6. penanaman jenis ubi jalar yang berkulit tebal dan bergetah banyak;
7. pemanenan tidak terlambat untuk mengurangi tingkat kerusakan yang lebih berat.

3. Tikus (*Rattus sp*)

Hama tikus biasanya menyerang tanaman ubi jalar yang berumur cukup tua atau sudah pada stadium membentuk umbi. Hama ini menyerang ubi dengan cara mengerat dan memakan daging ubi hingga menjadi rusak secara tidak beraturan. Bekas gigitan tikus menyebabkan infeksi pada ubi dan kadang-kadang diikuti

dengan gejala pembusukan ubi. Menurut (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010)

Pengendalian:

1. Sistem geropyokan untuk menangkap tikus dan langsung dibunuh;
2. penyiangan dilakukan sebaik mungkin agar tidak banyak sarang tikus disekitar ubi jalar;
3. pemasangan umpan beracun, seperti Ramortal atau Klerat.

1. Penyakit

Penyakit penting yang sering menyerang tanaman ubi jalar adalah sebagai berikut:

a. Penyakit Kudis atau Scab

Penyakit kudis disebabkan oleh cendawan *Elsinoe batatas*. Tanaman ubi jalar yang terserang penyakit ini menunjukkan Gejala: adanya benjolan pada tangkai sereta urat daun, dan daun-daun berkerut seperti kerupuk. Tingkat serangan yang berat menyebabkan daun tidak produktif dalam melakukan fotosintesis sehingga hasil ubi menurun bahkan tidak menghasilkan sama sekali.

Pengendalian penyakit kudis dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) pergiliran/rotasi tanaman untuk memutus siklus hidup penyakit;
- 2) penanaman ubi jalar bervariasi tahan penyakit kudis, seperti daya dan gedang;
- 3) teknik budidaya secara intensif;
- 4) penggunaan bahan tanaman (bibit) yang sehat.

2. Layu fusarium

Layu fusarium merupakan penyakit yang disebabkan oleh jamur *Fusarium oxysporum* F. batatas. Gejala khas akibat serangan penyakit ini adalah Gejala: tanaman tampak lemas, urat daun menguning, layu, dan akhirnya mati. Cendawan fusarium dapat bertahan selama beberapa tahun dalam tanah. Penularan penyakit dapat terjadi melalui tanah, udara, air, dan terbawa oleh bibit.

Pengendalian:

- a. penggunaan bibit yang sehat (bebas penyakit);
 - b. pergiliran/rotasi tanaman yang serasi dengan tanaman yang bukan famili;
 - c. penanaman jenis atau varietas ubi jalar yang tahan terhadap penyakit Fusarium
- (Balai penyuluhan pertanian, 2010).

2.2.6. Panen

1. Ciri dan Umur Panen

Tanaman ubi jalar dapat dipanen bila umbinya sudah tua (matang fisiologis). Ciri fisik ubi jalar matang, antara lain: bila kandungan tepungnya sudah maksimum, ditandai dengan kadar serat yang rendah dan bila direbus (dikukus) rasanya enak serta tidak berair. Penentuan waktu panen ubi jalar didasarkan atas umur tanaman. Jenis atau varietas ubi jalar berumur pendek (genjah) dipanen pada umur 3-3,5 bulan, sedangkan varietas berumur panjang (dalam) sewaktu berumur 4,5-5 bulan. Panen ubi jalar yang ideal dimulai pada umur 3 bulan, dengan penundaan paling lambat sampai umur 4 bulan. Panen pada umur lebih dari 4 bulan, selain resiko serangan hama boleng cukup tinggi, juga tidak akan memberikan kenaikan hasil ubi (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010).

2. Cara Panen

Tata cara panen ubi jalar melalui tahapan sebagai berikut, (Balai Penyuluhan Pertanian, 2010).

1. Tentukan pertanaman ubi jalar yang telah siap dipanen.
2. Potong (pangkas) batang ubi jalar dengan menggunakan parang atau sabit, kemudian batang-batangnya disingkirkan ke luar petakan sambil dikumpulkan.
3. Galilah guludan dengan cangkul hingga terkuak umbinya.
4. Ambil dan kumpulkan ubi jalar di suatu tempat pengumpulan hasil.
5. Bersihkan ubi dari tanah atau kotoran dan akar yang masih menempel.
6. Lakukan seleksi dan sortasi ubi berdasarkan ukuran besar dan kecil ubi secara terpisah dan warna kulit ubi yang seragam. Pisahkan ubi utuh dari ubi terluka ataupun terserang oleh hama atau penyakit.
7. Masukkan ke dalam wadah atau karung goni, lalu angkut ke tempat penampungan (pengumpulan) hasil.

2.3 Penyuluhan Pertanian

Pengertian dari penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan semua *stakeholders* agribisnis melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri setiap individu dan masyarakatnya untuk mengelola kegiatan agribisnisnya yang semakin produktif dan efisien, demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2003).

Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara

hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju (Kartasapoetra, 2001).

Para penyuluh pertanian bersama-sama dengan para petani yang dibimbingnya harus dapat mengadakan pembaharuan dalam usahatani di pedesaan, dari sistem pertanian tradisional menjadi pertanian modern. Sifat usahatani yang sekadar mencukupi keperluan hidup berubah menjadi usahatani komersial, petani yang pasif menjadi petani yang dinamis dengan gerakannya yang progresif, pertanian yang terbelakang menjadi pertanian yang maju (modern) (Kartasapoetra, 2001).

Penyuluh pertanian adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian merupakan seseorang yang atas nama lembaga pemerintah ataupun swasta bertugas untuk mendorong petani agar mau mengubah perilakunya sehingga dapat mengadakan perubahan yang lebih menguntungkan dalam usahatannya. Sedangkan penyuluhan pertanian merupakan pemberdayaan petanidan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik sehingga petani memiliki minat dan kemampuan dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Beberapa ahli penyuluhan menyatakan bahwa sasaran penyuluhan yang utama adalah penyebaran informasi yang bermanfaat dan praktis bagi masyarakat petani di pedesaan dan kehidupan pertaniannya, melalui pelaksanaan penelitian ilmiah dan percobaan di lapang yang diperlukan untuk menyempurnakan pelaksanaan suatu jenis kegiatan serta pertukaran informasi dan pengalaman diantara petani untuk meningkatkan kesejahteraan mereka serta memberikan kemampuan dalam melakukan usahatani secara mandiri (Mardikanto, 2003).

Untuk itu pemerintah memberikan pembimbing buat petani yaitu penyuluh pertanian lapangan yang dimana penyuluh pertanian sangat berperan penting dalam memberikan masukan bimbingan dalam merubah pola pikir petani sehingga mau menerima dan menerapkan metode pertanian yang baru.

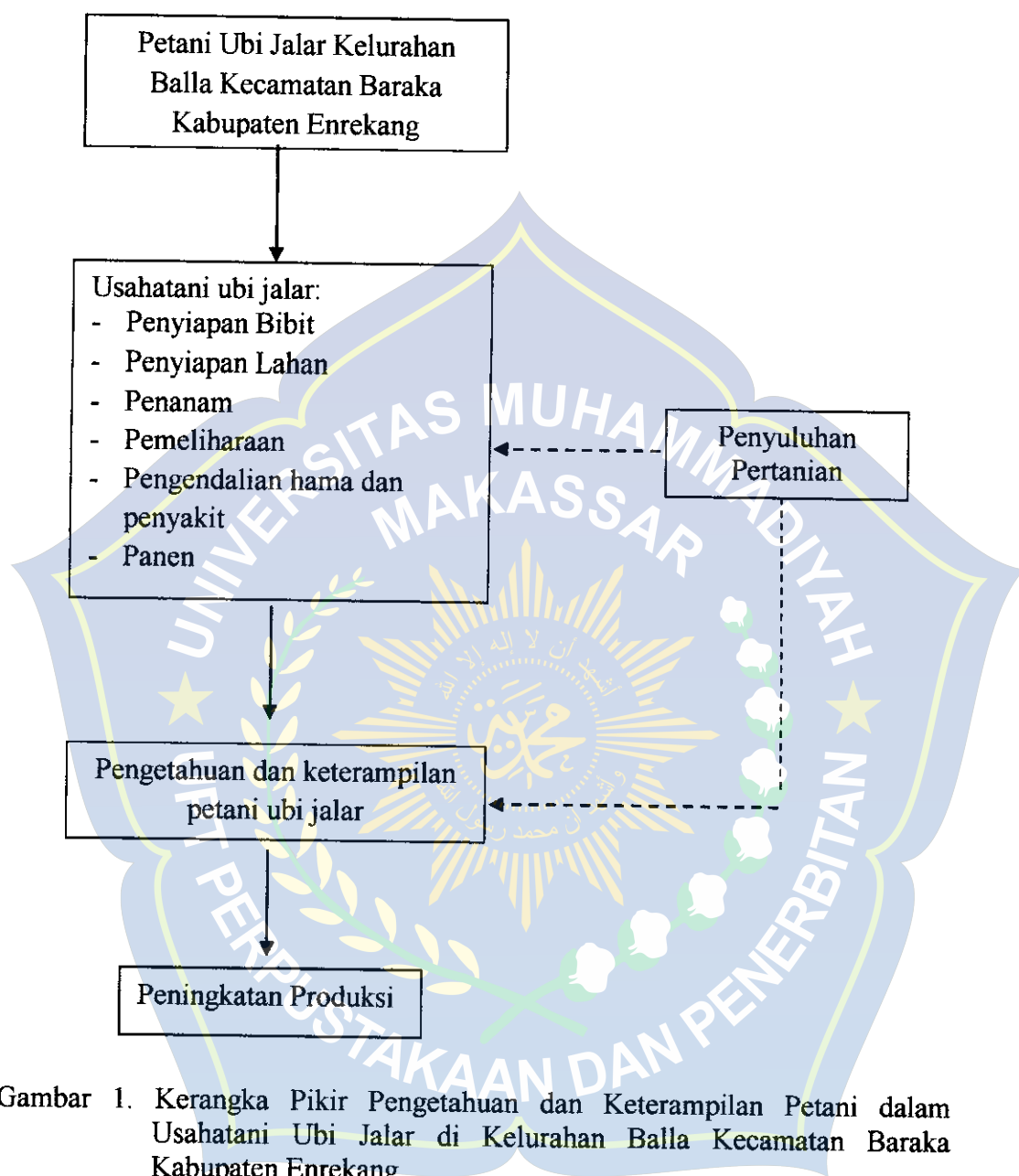
Dengan berperan pentingnya penyuluh pertanian sehingga banyak meteorologi yang dapat ditempuh atau diterapkan dalam penyelenggaraan peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian dalam memberikan contoh terapan teknologi baru kepada petani yang dimana tiap kinerja harus didukung dengan ketersediaan dari sarana dan prasarana produksi yang bermutu, sehingga tujuan dapat dicapai dengan semaksimal mungkin (Anonim, 2013)

2.4 Kerangka Pikir

Upaya untuk memudahkan dan membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani umbi-umbian harus ditunjang dengan mempersiapkan sumber daya manusianya. Adanya Penyuluh Pertanian Lapangan merupakan salah satu upaya untuk memudahkan dan meningkatkan produksi usahatani salah satunya yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan demplot.

Petani yang telah diklaim sebagai kaum yang terpinggirkan sudah sepantasnya mendapatkan posisi yang sejajar dengan pihak-pihak lain dalam mendapatkan hak-haknya sebagai manusia. Sebagian mereka diidentikkan oleh sebagian yang lain dengan keadaan ekonomi yang terbelakang pendidikan dan wawasan yang rendah. Untuk itu dengan meningkatkan kesejahteraannya, petani diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahataniya khususnya petani ubi jalar sehingga produksi ubi jalar yang dihasilkan mengalami peningkatan setiap kali panen.

Peningkatan produksi ubi jalar dapat dilakukan dengan cara usahatani ubi jalar yang diberikan oleh penyuluh pertanian di wilayah tersebut. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 1. Kerangka Pikir Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian akan berlangsung pada bulan Agustus hingga Oktober 2014.

2.3 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang membudidayakan tanaman ubi jalar berada di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dengan jumlah keseluruhan petani 120 orang, penentuan populasi dan sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (*sampel random sampling*) dengan mengambil sebanyak 20% dari populasi sehingga diperoleh 24 orang petani sebagai sampel.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan teknik wawancara menggunakan koesioner, data primer meliputi data mengenai pendidikan, umur, tanggungan keluarga, dan pendapatan.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi yang terkait atau lembaga seperti kantor lurah atau kantor dinas pertanian.

Teknik dalam pengambilan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah petani Ubi Jalar
2. Wawancara dan kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara responden dan kumpulan data dengan cara menyusun daftar yang harus dijawab responden, sehingga antara peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung.
3. Dokumentasi atau pengambilan foto atau gambar selama aktivitas penelitian.

3.4 Analisi Data

Data yang di peroleh baik data primer maupun data sekunder dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif menaksirkan dengan memberikan penjelasan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan aktifitas yang dilakukan selama penelitian. Metode deskriptif analisis akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang diselidiki.

Data yang dikumpulkan dikategorikan secara tabulasi untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisa data untuk menjawab pertanyaan adalah analisa pengukuran terhadap indikator pengamatan dengan menggunakan "Ratin Scale" atau skala nilai (Sangarimbun dan Effendi, 1999), dengan ketentuan

1. Pengetahuan

- Jawaban tahu : 3
- Jawaban kurang tahu : 2
- Jawaban tidak tahu : 1

2. Keterampilan

- Jawaban terampil : 3
- Jawaban kurang terampil : 2
- Jawaban tidak terampil : 1

Dengan menggunakan rumus:

$$\frac{(\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})}{\text{jumlah kelas!}}$$

Jadi kategori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rendah jika nilai skor rata-rata 1,00 – 1,66
2. Sedang jika nilai skor rata-rata > 1,67 – 2,33
3. Tinggi jika nilai skor rata-rata > 2,34 – 3,0

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Petani adalah sejumlah petani yang memiliki tanaman ubi jalar, memproduksi dan melakukan penjualan ubi jalar secara langsung.
2. Ubi jalar (*Ipomoea batatas* L.) atau dikenal juga dengan istilah ketela rambat merupakan tanaman yang termasuk ke dalam jenis tanaman palawija, dapat berfungsi sebagai pengganti bahan makanan pokok (beras) karena merupakan sumber karbohidrat.

3. Pengetahuan adalah segala sesuatu hal yang diketahui oleh petani tentang suatu inovasi baru.
4. Keterampilan adalah kemampuan untuk menerapkan suatu inovasi dan kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh petani pada waktu yang tepat dalam usahatani ubi jalar.
5. Usahatani ubi jalar adalah sebagai ilmu terapan yang membahas, mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada usaha pertanian.
6. Penyuluh pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Luas dan Letak Geografis

Kelurahan Balla adalah merupakan pecahan dari Kelurahan Baraka yang memiliki luas wilayah 2,4 km, dengan potensi lahan produktif diantaranya persawahan, perikanan, peternakan dan perkebunan.

4.2 Letak Wilayah

Adapun batas-batas Kelurahan Balla sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Kolai/Desa Dulang
2. Sebelah Timur : Kelurahan Baraka dan Kelurahan Tomenawa
3. Sebelah Selatan : Desa Tangru
4. Sebelah Barat : Desa Saruran

Pusat pemerintahan Kelurahan Balla terletak di Lingkungan Balla Tengah dan untuk menuju Kantor Kelurahan dapat dijangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di jalan poros Baraka-Cakke.

Secara administratif Kelurahan Balla terbagi atas 3 Lingkungan yaitu:

1. Lingkungan Balla Barat
2. Lingkungan Balla Tengah
3. Lingkungan Kalumpang

Setiap Lingkungan dipimpin oleh seorang Kepala Lingkungan dibantu oleh ketua RT.

Kelurahan Balla memiliki areal persawahan lahan perkebunan dengan ketinggian antara kurang lebih 750 m diatas permukaan laut. Kondisi tanah yang cukup subur dan dan sebagian kurang subur dapat ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura/palawija.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya pembangunan disegala bidang dalam negara tidak bisa terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan, sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun nonfisik. Oleh karena kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar.

Jumlah penduduk di Kelurahan Balla yaitu berjumlah 1.582 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 802 jiwa dan perempuan sebanyak 780 jiwa yang tersebar dalam 3 lingkungan dengan perincian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kelurahan Balla Tahun 2013

NO	RW	Jumlah Jiwa		Total (orang)
		L	P	
1	Lingkungan Balla Tengah	333	350	683
2	Lingkungan Balla Barat	279	267	546
3	Lingkungan Kalumpang	150	203	353
Jumlah				1.582

Sumber : Kantor Kelurahan Balla angka 2014

Keadaan penduduk Kelurahan Balla terhitung mulai angka bayi sampai umur berlanjut. Keadaan penduduk Kelurahan Balla masih sangat potensial untuk mengembangkan satu titik usaha yang maksimal karena masih banyak didominasi oleh umur yang masih produktif, sehingga pola pikir untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian terkhusus pada penciptaan ekonomi sampingan pada tahapan-tahapan usaha-usaha sampingan.. Keadaan penduduk Kelurahan Balla dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kelurahan Balla Tahun 2013.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (orang)
1	0 - 11	380
2	12 - 21	323
3	22 - 31	272
4	32 - 41	205
5	42 - 51	191
6	52 - 61	100
7	62 - 71	65
8	72 - 80	25
9	> 80	21
Total		1.582

Sumber : Kantor Kelurahan Balla dalam angka, 2014

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa umur yang terbanyak ada pada 0-11 tahun yaitu 380 orang, sedangkan umur terendah ada pada >80 tahun yaitu 21 orang.

4.3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Slamet (2003) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh proses pendidikan dapat dilihat melalui (1) perubahan dalam hal pengetahuan, (2) perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu, dan (3) perubahan dalam sikap mental terhadap segala sesuatu yang dirasakan. Kemampuan seseorang di dalam berusaha tani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Kelurahan Balla dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Balla Tahun 2013

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah(orang)
1	SD	332
2	SLTP	77
3	SLTA	51
4	D3	13
5	S1	45
6	S2	6
Jumlah		524

Sumber : Kantor Kelurahan Balla dalam angka, 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan pendidikan terakhir terbanyak yaitu SD sebanyak 332 orang di sebabkan karena perekonomian yang rendah sehingga tidak dapat melanjutkan sekolah.sedangkan pendidikan terakhir terendah S2 sebanyak 6 orang.

4.3.2 Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga sebagian masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani, PNS, pengrajin industri, peternak, dan pengusahan kecil dan menengah, untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	211
2	Buruh Tani	42
3	PNS	31
4	Pengrajin Industri	30
5	Peternak	3
6	Pengusaha kecil dan menengah	4
7	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	15
Jumlah		336

Sumber : Kantor Kelurahan Balla angka, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mempunyai mata pencaharian dari sektor

pertanian sebanyak 211 orang. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian didominasi oleh sektor pertanian.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat di butuhkan oleh masyarakat karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Jenis sarana yang ada di Kelurahan Balla Keamatan Baraka Kabupaten Enrekangantara lain sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana tempat ibadah, sarana pemerintahan dan sarana transportasi, dapat diketahui bahwa Petani ubi jalar tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian, sarana transportasi sudah cukup tersedia yang ketersediaannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Kelurahan	1
2	TK (PAUD)	1
3	TPA	6
4	SD	1
5	Posyandu	1
6	Pustu	1
7	Mesjid	3
8	Roda dua	245
9	Koperasi	1
Jumlah		260

Sumber : Kantor Desa Mampu dalam angka, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa sarana dan prasana di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sudah memadai karena adanya koperasi

tempat pinjam-meminjam petani sehingga memudahkan untuk melakukan usaha pertaniannya.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Petani Responden

Identitas petani responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas petani responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani ubi jalar Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Informasi – informasi mengenai identitas petani responden sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang di maksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman menanam ubi jalar

. 5.1.1 Umur Petani Responden

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani yang menanam ubi jalar. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan dari penyuluh.

Menurut Patong dan Soeharjo (2001) dalam Willybrodus H.panggal (2010) umur memiliki pengaruh bagi kemampuan fisik seseorang dalam mengelola usahatannya, usia produktif seseorang berada pada kisaran 15-54 tahun petani yang lebih muda relatif lebih mudah menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk oleh penyuluh pertanian dibanding dengan umur yang lebih tua hal tersebut dimungkinkan karena biasanya umur-umur yang lebih muda lebih cepat menerima atau mengadopsi sesuatu yang baru. Selain itu juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan bekerja.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden, mulai dari 25 sampai 50 tahun bertani ubi jalar, komposisi umur petani ubi jalar disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Identitas Petani Responden berdasarkan Tingkat Umur di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	25 - 29	9	36,00
2	30- 34	5	20,00
3	35 - 39	5	20,00
4	40- 44	3	12,00
5	45 - 50	2	8,00
Jumlah		24	100,00

Sumber : data primer setelah diolah 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah petani ubi jalar responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 25 – 29 tahun yaitu berjumlah 9 orang atau 36%. Melihat hal tersebut sangat bagus karena umur yang masih sangat produktif sangat mampu menyerap informasi dari penyuluh untuk sampai pada satu titik produktifitas yang memadai atau cukup, sedangkan jumlah paling

sedikit berada pada umur 45 - 50 tahun berjumlah 2 orang atau 8%. Maka dengan ini menunjukkan bahwa umur petani secara responden sangat ditentukan pada kelompok umur 25 - 30 tahun. Sehingga umur merupakan satu titik tolak ukur menyerap dan bertindak secara cepat dan produktif. Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menerima inovasi baru. Dengan demikian bahwa kelompok umur petani yang ada pada petani ubi jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam usia produktif.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi pola pengolahan usahatani. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam pengembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengaplikasikan teknologi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah diperoleh responden maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan responden terhadap teknologi, maka tabulasi data tingkat pendidikan dapat dilihat Table 7 sebagai berikut. Tabel 7. Jumlah Responden berdasarkan Klasifikasi Tingkat Pendidikan di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	12	52,00
2	SMP	5	20,00
3	SMA	7	28,00
Jumlah		24	100,00

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2014

Tabel 7, terlihat bahwa tingkat pendidikan petani responden di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang masih sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan petani responden yang dominan adalah Sekolah Dasar sebanyak 12 orang (52%), Sekolah Menengah Pertama sebanyak 5 orang (20%), dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 7 orang atau 28%. Tingkat pendidikan lebih tinggi yaitu sekolah dasar dikarenakan perekonomian yang rendah sehingga tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang tinggi.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain semakin banyak tanggungan keluarga, akan membantu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan, karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga keluarga.

Hasil analisa data menunjukkan petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terdistribusi kedalam beberapa kelas dari jumlah tanggungan keluarga. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang di tanggung oleh responden di Kelurahan Balla dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Responden berdasarkan Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2013

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0 -1	4	16,00
2	2 - 3	3	12,00
3	4 - 5	4	20,00
4	6 -7	13	52,00
Jumlah		24	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 8, menunjukkan bahwa petani responden memiliki tanggungan lebih besar antara 6 – 7 orang sebanyak 13 orang responden atau 52%, sedang jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga lebih sedikit dari 2 – 3 orang hanya 3 orang responden atau 12%.

5.1.4 Pengalaman Berusaha Tani Ubi Jalar

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai tujuan usahatani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusaha tani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusaha tani, petani di Kelurahan Balla kecamatan Baraka ini

yang paling lama berusahatani selama 34 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 5 tahun, di samping itu pengalaman berusaha tani juga memberikan dampak terhadap tingkat aplikasi teknologi khususnya usahatani ubi. Adapun klasifikasi jumlah pengalaman berusahatani ubi jalar oleh responden di Kelurahan Balla dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Responden berdasarkan Klasifikasi Pengalaman Berusahatani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang 2013

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 10	7	32,00
2	11 – 16	10	40,00
3	17 – 22	4	16,00
4	23 – 28	1	4,00
5	29 – 34	2	8,00
	Jumlah	24	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 9, menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani ubi jalar dari 24 orang petani responden yaitu yang mengalami pengalaman bertani paling banyak didominasi oleh pengalaman antara 11 – 16 tahun sebanyak 10 orang responden atau sekitar (40%), selanjutnya pengalaman 5 – 10 tahun ada 7 orang responden (32%) antara 17 – 22 tahun sebanyak 4 orang responden (16%), dan 29 – 34 tahun sebanyak 2 orang responden (8%) dan yang terakhir pengalaman 23 – 28 sebanyak 1 orang responden (4%) dari keseluruhan jumlah responden.

5.1.5 Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung, dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya merupakan peluang besar untuk memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Adapun klasifikasi jumlah luas lahan garapan berusaha tani ubi jalar oleh responden di Kelurahan Balla dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Responden berdasarkan Luas Lahan ubi jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,5 – 0,8	7	28,00
2	0,9 – 1,2	10	44,00
3	1,3 – 1,6	4	16,00
4	1,7 – 2,0	3	12,00
Jumlah		24	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Tabel 10, menunjukkan bahwa luas lahan ubi jalar garapan responden bervariasi dari 0,5 – 2,0 ha, sebagian besar responden mempunyai luas 0,9- 1,2 ha 10 orang (44%) sedangkan yang terendah luasan 1,7 – 2,0 hektar sebanyak 3 orang (12%).

5.2. Pengetahuan Petani dalam Usahatani Ubi Jalar

Pengetahuan adalah kemampuan petani yang di dapatkan dari hasil pelatihan dari penyuluhan pertanian, sehingga petani mendapatkan ilmu dari hasil pelatihan tersebut. Menurut (Padmowihardjo, 2002), yang dimaksud pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhyul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformations*).

Pengetahuan mencakup ingatan tentang hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru, kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, kemampuan untuk membentuk suatu pola baru, kemampuan untuk membentuk suatu pendapat bersama dengan pertanggungjawaban pendapat tersebut, yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Pengetahuan petani dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh petani berkenaan dengan kemampuan petani dalam aplikasi teknologi budidaya ubi jalar di Kelurahan Baraka Kecamatan Baraka Kabupaen Enrekang. Di bawah ini menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan petani dalam aplikasi teknologi budidaya ubi jalar dalam tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Rata-rata Pengetahuan Responden Mengenai Usahatani Ubi Jalar Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Pengetahuan Petani	Skor Rata-rata	Kategori
1	Persiapan Benih	2,56	Tinggi
2	Pengolahan Lahan	2,16	Sedang
3	Penanaman	2,76	Tinggi
4	Pemeliharaan Tanaman	2,64	Tinggi
5	Pengendalian Hama dan Penyakit	2,08	Sedang
6	Panen	2,6	Tinggi
Jumlah		14,8	Tinggi
Rata-rata		2,47	

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

5.2.2 Keterampilan Petani dalam Usahatani Ubi Jalar

Keterampilan merupakan pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan tersebut (Padmowihardjo, 2002). *Skill* (keterampilan) merupakan kemampuan untuk melakukan tugas fisik dan mental. Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat mempengaruhi bagaimana cara orang tersebut bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu. Kemampuan (*ability*) merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Keterampilan teknis sangat dibutuhkan untuk para petani dalam menjalankan usahataniya sebab keterampilan teknis merupakan pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melakukan sebuah kegiatan khusus, dan kemampuan untuk menggunakan alat-alat yang relevan bagi kegiatan

tersebut sesuai dengan klasifikasi dan sektor kegiatannya, seperti keterampilan industri berupa industri kecil, kerajinan rumah tangga, keterampilan dalam bidang pertanian baik manajerial maupun teknik pertanian, dan sebagainya. Keterampilan petani dalam penelitian ini adalah kecakapan yang dimiliki petani untuk melakukan tugas-tugas dalam usahatani dan berbagai kegiatan lain untuk meningkatkan produksi bawang merah. Untuk lebih jelasnya berikut rata-rata tingkat kemampuan petani dalam usahatani ubi jalar dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Rata-Rata Keterampilan Responden Mengenai Usahatani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Keterampilan Petani	Skor Rata-rata	Kategori
1	Persiapan Benih	2,44	Tinggi
2	Pengolahan Lahan	1,8	Sedang
3	Penanaman	2,64	Tinggi
4	Pemeliharaan Tanaman	2,4	Tinggi
5	Pengendalian Hama dan Penyakit	1,96	Sedang
6	Panen	2,48	Tinggi
Jumlah		13,72	
Rata-rata		2,29	Sedang

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2014

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan petani dilihat dari segi keterampilan di Kelurahan Balla Kecamatan Balla Kabupaten Enrekang memiliki nilai rata-rata 2,29 yang termasuk dalam kategori sedang, ini menggambarkan bahwa kemampuan petani dalam usahatani ubi jalar dari segi keterampilan kurang optimal dalam mengelola usahatani ubi jalar.

Pengolahan lahan, petani belum terampil dalam membuat bedengan. Petani hanya membuat bedengan dengan lebar 50-100 cm, dan pemberian pupuk

kandang pada saat pembuatan bedengan juga belum terampil dalam melakukannya karena petani tidak memperhatikan berapa banyak pupuk kandang yang di pakai pada lahan perhektarnya. Hal ini tidak sesuai dengan usahatani ubi jalar yang dianjurkan menurut Rukmana (2001) pada pengolahan lahan yaitu: ukuran guludan adalah lebar bawah kurang lebih 60 cm, tinggi 30-40 cm dan jarak antara guludan 70-100 cm.

Pemeliharaan tanaman juga masih ada beberapa petani yang belum menguasai tentang tata cara pemeliharaan tanaman ubi jalar, penyulaman pada tanaman yang mati tidak dilakukan penyulaman secepatnya oleh petani, karena mereka hanya melakukan penyulaman pada saat tanaman ubi jalar banyak yang mati, dan juga petani tidak memperhatikan tanaman yang sakit untuk di ganti dengan tanaman yang baru, sedangkan menurut Rukmana (2001) di jelaskan penyulaman dilakukan secepatnya bagi tanaman yang mati/sakit dengan mengganti tanaman yang sakit dengan bibit yang baru. Penyulaman dilakukan satu kali, hal ini dilakukan agar produksi dari suatu lahan tetap maksimal walaupun akan mengurangi keseragaman umur tanaman.

Pengendalian hama dan penyakit, pada proses usahatani ubi jalar hal ini juga sangat perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan produktifitas tanaman yang baik, namun pada kenyataannya ada beberapa petani yang belum terampil dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanaman ubi jalar, hal ini di sebabkan karena petani belum terampil dalam mengenali hama dan penyakit yang menyerang tanaman, juga belum terampil dalam pengendalian hama dan penyakit, karena menurut Rukmana (2003) hama penggerek batang ubi jalar ditandai

dengan penmbengkakan batang, beberapa bagian batang mudah patah. Pengendalian pemotongan dan pemusnahan bagian tanaman yang terserang berat, penyemprotan insektisida.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mengenai kemampuan petani dalam usahatani ubi jalar, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan petani dalam usahatani ubi jalar dari segi pengetahuan keseluruhan responden diperoleh nilai rata-rata 2,47 yang tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan dari segi keterampilan memperoleh nilai rata-rata 2,29 kategori sedang.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya. Penulis memberikan sedikit saran yang dimaksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapaun saran-saran tersebut yaitu :

1. Usahatani ubi jalar merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi untuk itu diharapkan para petani ubi jalar lebih meningkatkan, memperbaiki, dan mengembangkan usahatannya agar para petani dapat lebih meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi wilayahnya.
2. Diharapkan para petani lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelolah usahatani usahatani ini baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, dengan cara menggali dan mencari terus menerus informasi tentang bagaimana cara budidaya tanaman ubi jalar yang baik dan benar

agar para petani dapat lebih meningkatkan produksinya dan diperoleh juga hasil tanaman ubi jalar yang bermutu baik.

3. Diharapkan petani lebih menitikberatkan pada pengolahan lahan karena dalam proses usahatani ubi jalar pengolahan lahan sangat penting dalam mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.
4. Untuk para penyuluh agar lebih dan instansi-instansi yang terkait agar selalu memberikan informasi, bimbingan dan inovasi baru kepada para petani agar pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani lebih meningkat, sehingga dalam menjalankan usahatannya para petani tidak mendapat kendala yang dapat menghambat usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2000. *Kementerian Pertanian Badan, Pengembangan SDM Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.*
- Anonim, 2001. *Kementerian Pertanian Badan, Pengembangan SDM Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.*
- Anonim, 2008. *enrekangkab.go.id/index.php/potensi/pertanian.*
- Anonim, 2005. *Budidaya ubi jalar, Pusat Pengembangan dan Penelitian Hortikultura Departemen Pertanian, Jakarta.*
- Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)., 2010. *Budidaya Pertanian Ubi Jalar (Ipomoea batatas L.). Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu*
- Departemen Pertanian. *Statistik Produksi Hortikultura 2005-2012, Jakarta.*
- Gibson, 2001. *Pengantar Agribisnis dan Aplikasinya.* Unpad Press, Bandung
- Hernanto, F. 2003. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kartosapoetro, A.G, 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian.* Bina Aksara, Jakarta.
- Mardikianto, 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial, Surakarta.*
- Notoarmotdjo, 2007. *metodelogi pendidikan.* Rieka Cipta, Jakarta
- Nuryanti. 2011. *Usahatani adalah Himpunan Sumber-Sumber Daya Alam.* Erlangga, Jakarta.

Pengetahuan dan Teknologi. Jakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)., 2011. Teknologi Budidaya Ubi Jalar. Sulawesi Selatan

Padmowihardjo, S. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta.

Rukmana, R. 2003. *Bawang merah Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen*. Kanisius, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, PT Pustaka LP3ES.

Soeharjo dan Patong. 2001. *Pengalaman Berusahatani*.
<http://www.google.com>Pengalaman-Berusahatani(diakses 4Februari 2014).

Slamet, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta

Suhartono, K. 2008. Pengantar Sosiologi. Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartawi, et al. 2006. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Ui Press, Jakarta .

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran1. Identitas Responden Petani Ubi Jalar di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Nama	Umur (thn)	Pendidikan	Tanggung nKeluarga (jml)	Pengalaman Usahatani	Luas Lahan Garapan
1	Ansir	44	SMA	5	20	1,5
2	Rasi	43	SMP	6	20	1,3
3	Alias	25	SMA	0	5	0,75
4	Cia	39	SMP	3	18	1,0
5	Herman	27	SMA	2	9	0,75
6	Manti	34	SMA	2	13	1,0
7	Aling	25	SMP	1	6	0,75
8	Jono	33	SD	3	12	1,0
9	Ajjun	38	SMP	3	17	1,4
10	Baha'	37	SMP	5	10	1,0
11	Sangan	36	SD	3	16	1,2
12	Anis	50	SMA	7	34	1,8
13	Jasa	32	SMA	2	12	1,0
14	Duhaling	29	SMP	5	11	1,1
15	Bahar	47	SD	4	30	1,5
16	Kimin	38	SMA	3	13	1,8
17	Ayak	26	SMA	1	8	0,5
18	Suka'	28	SD	3	9	1,2
19	Udin	29	SD	1	11	1,2
20	Nuru	37	SMP	2	15	1,0
21	Amir	34	SMA	7	14	1,0
22	Tapa'	28	SD	3	7	0,75
23	Haling	30	SD	3	14	0,5
24	Mada'	44	SMA	5	23	2,0
Jumlah		862		84	358	25,03
Rata-rata		35,56		3,48	14,72	1,042

KUESIONER PENELITIAN

I. Identifikasi Responden

- a) Nama Responden
- b) Umur
- c) Pendidikan Akhir
- d) Pengalaman Usaha Tani
- e) Jumlah Tanggungan
- f) Luas Lahan

II. Pengetahuan Responden Mengenai Usahatani Ubi Jalar

No	Usahatani ubi jalar	Aspek yang Diukur	T	KT	TT
1	Persiapan bibit	• Bibit berasal dari varietas unggul • Bahan tanaman berumur 2 bulan atau lebih • Pertumbuhan tanaman yang akan diambil steknya dalam keadaan sehat, normal. • Ukuran panjang stek batang atau stek pucuk antara 20-25 cm, ruas-ruasnya rapat dan buku-bukunya tidak berakar. • Mengalami masa penyimpanan di tempat yang teduh selama 1-7 hari			
2	Penyiapan lahan	• Tanah diolah terlebih dahulu hingga gembur, kemudian dibiarkan selama $\pm$ 1 minggu. • Tanah langsung diolah bersamaan dengan pembuatan guludan-guludan. • Lebar guludan-guludan bawah 60 cm • Tinggi 30-40 cm • Jarak guludan 70-100 cm • Panjang guludan di sesuaikan dengan keadaan lahan			
3	Penanaman	• Buat larikan-larikan dangkal arah memanjang di sepanjang puncak guludan dengan cangkul sedalam 10 cm, atau buat lubang dengan			

		tugal, jarak antar lubang 25-30 cm. • Buat larikan atau lubang tugal sejauh 7-10 cm di kiri dan kanan lubang tanam untuk tempat pupuk. • Tanamkan bibit ubi jalar ke dalam lubang atau larikan hingga dangkal batang (setek) terbenam tanah 1/2-2/3 bagian, kemudian padatkan tanah dekat pangkal setek (bibit). • Masukkan pupuk dasar berupa urea 1/3 bagian ditambah TSP seluruh bagian ditambah KCl 1/3 bagian dari dosis anjuran ke dalam lubang atau larikan, kemudian ditutup dengan tanah tipis-tipis.			
4	PemeliharaanTanaman	• Pengairan meskipun tanaman ubi jalar tahan terhadap kekeringan, pada fase awal memerlukan ketersediaan air tanah yang memadai. • Penyulaman selama 3 minggu setelah tanam, pertanaman ubi jalar harus diamati kontinu, terutama bibit yang mati atau tumbuh secara abnormal. • Penyiangan pada sistem tanam tanpa mulsa jerami, lahan penanaman ubi jalar biasanya mudah ditumbuhi rumput liar (gulma). • Zat hara yang terbawa atau terangkut pada saat panen ubi jalar cukup tinggi, yaitu terdiri dari 70 kg N ($\pm$ 156 kg urea), 20 kg P₂O₅ ($\pm$ 42 kg TSP), dan 110 kg K₂O ($\pm$ 220 kg KCl) per hektar pada tingkat hasil 15 ton ubi basah.			
5	Pengendalian Hama dan Penyakit	• Hama penggerek batang ubi jalar gejala terjadi pembengkakan batang, beberapa bagian batang mudah patah, daun-daun menjadi layu dan dapat mati pengendalian pemotongan dan pemusnahan bagian tanaman yang terserang berat.			

		• Hama boleng atau lanas gejala terdapat lubang-lubang kecil bekas gerakan yang tertutup oleh kotoran berwarna hijau dan berbau menyengat pengendalian pengambilan dan pemusnahan ubi yang terserang hama cukup berat., Hama tikus biasanya menyerang tanaman ubi jalar yang berumur cukup tua atau sudah pada stadium membentuk ubi pengendaliannya pemasangan umpan beracun, seperti ramortal atau klerat. • Penyakit kudis atau scab gejala adanya benjolan-benjolan pada tangkai, serat daun, pengendaliannya penggunaan bahan tanaman (bibit) yang sehat • Layu fusarium gejala tanaman tampak lemas, urat daun menguning, layu akhirnya mati pengendalian penanaman varietas ubi jalar yang tahan terhadap penyakit fusarium • Virus gejala pertumbuhan batang dan daun tidak normal, ukuran tanaman kecil dengan tata letak daun bergerombol di bagian pucuk dan warna daun hijau kekuning-kuningan pengendalian pembongkaran tanaman untuk di musnahkan.			
6	Panen	• Tentukan pertanaman ubi jalar yang telah siap dipanen. • Potong (pangkas) batang ubi jalar dengan menggunakan parang atau sabit, kemudian batang-batangnya disingkirkan ke luar petakan sambil dikumpulkan. • Galilah guludan dengan cangkul hingga terkuak umbinya. • Ambil dan kumpulkan ubi jalar di suatu tempat pengumpulan hasil. • Bersihkan ubi dari tanah atau kotoran dan akar yang masih			

		menempel. • Lakukan seleksi dan sortasi ubi berdasarkan ukuran besar dan kecil ubi secara terpisah dan warna kulit ubi yang seragam. Pisahkan ubi utuh dari ubi terluka ataupun terserang oleh hama atau penyakit. • Masukkan ke dalam wadah atau karung goni, lalu angkut ke tempat penampungan (pengumpulan) hasil.			
--	--	---	--	--	--

III. Keterampilan Responden Mengenai Usahatani Ubi Jalar

No	Usahatani ubi jalar	Aspek Yang Diukur	T	KT	TT
1	Persiapan bibit	• Bibit berasal dari varietas unggul • Bahan tanaman berumur 2 bulan atau lebih • Pertumbuhan tanaman yang akan diambil steknya dalam keadaan sehat, normal. • Ukuran panjang stek batang atau stek pucuk antara 20-25 cm, ruas-ruasnya rapat dan buku-bukunya tidak berakar. • Mengalami masa penyimpanan di tempat yang teduh selama 1-7 hari			
2	Penyiapan lahan	• Tanah diolah terlebih dahulu hingga gembur, kemudian dibiarkan selama $\pm$ 1 minggu. • Tanah langsung diolah bersamaan dengan pembuatan guludan-guludan. • Lebar guludan-guludan bawah 60 cm • Tinggi 30-40 cm • Jarak guludan 70-100 cm • Panjang guludan di sesuaikan dengan keadaan lahan			
3	Penanaman	• Buat larikan-larikan dangkal arah memanjang di sepanjang puncak guludan dengan cangkul sedalam 10 cm, atau buat lubang dengan tugal, jarak antar lubang 25-30 cm. • Buat larikan atau lubang tugal			

		sejauh 7-10 cm di kiri dan kanan lubang tanam untuk tempat pupuk. • Tanamkan bibit ubi jalar ke dalam lubang atau larikan hingga dangkal batang (setek) terbenam tanah $\frac{1}{2}$-$\frac{2}{3}$ bagian, kemudian padatkan tanah dekat pangkal setek (bibit). • Masukkan pupuk dasar berupa urea $\frac{1}{3}$ bagian ditambah TSP seluruh bagian ditambah KCl $\frac{1}{3}$ bagian dari dosis anjuran ke dalam lubang atau larikan, kemudian ditutup dengan tanah tipis-tipis.			
4	Pemeliharaan Tanaman	• Pengairan meskipun tanaman ubi jalar tahan terhadap kekeringan, pada fase awal memerlukan ketersediaan air tanah yang memadai. • Penyulaman selama 3 minggu setelah tanam, pertanaman ubi jalar harus diamati kontinu, terutama bibit yang mati atau tumbuh secara abnormal. • Penyiangan pada sistem tanam tanpa mulsa jerami, lahan penanaman ubi jalar biasanya mudah ditumbuhi rumput liar (gulma). • Zat hara yang terbawa atau terangkut pada saat panen ubi jalar cukup tinggi, yaitu terdiri dari 70 kg N ($\pm$ 156 kg urea), 20 kg P₂O₅ ($\pm$ 42 kg TSP), dan 110 kg K₂O ($\pm$ 220 kg KCl) per hektar pada tingkat hasil 15 ton ubi basah.			
5	Pengendalian Hama dan Penyakit	• Hama penggerek batang ubi jalar gejala terjadi pembengkakan batang, beberapa bagian batang mudah patah, daun-daun menjadi layu dan dapat mati pengendalian pemotongan dan pemusnahan bagian tanaman yang terserang berat. • Hama boleng atau lanas gejala terdapat lubang-lubang kecil bekas			

		gerakan yang tertutup oleh kotoran berwarna hijau dan berbau menyengat pengendalian pengambilan dan pemusnahan ubi yang terserang hama cukup berat., Hama tikus biasanya menyerang tanaman ubi jalar yang berumur cukup tua atau sudah pada stadium membentuk ubi pengendaliannya pemasangan umpan beracun, seperti ramortal atau klerat. • Penyakit kudis atau scab gejala adanya benjolan-benjolan pada tangkai, serat daun, pengendaliannya penggunaan bahan tanaman (bibit) yang sehat • Layu fusarium gejala tanaman tampak lemas, urat daun menguning, layu akhirnya mati • Virus gejala pertumbuhan batang dan daun tidak normal, ukuran tanaman kecil dengan tata letak daun bergerombol di bagian pucuk dan warna daun hijau kekuning-kuningan pengendalian pembongkaran tanaman untuk di musnahkan.		
6	Panen	• Tentukan pertanaman ubi jalar yang telah siap dipanen. • Potong (pangkas) batang ubi jalar dengan menggunakan parang atau sabit, kemudian batang-batangnya disingkirkan ke luar petakan sambil dikumpulkan. • Galilah guludan dengan cangkul hingga terkuak umbinya. • Ambil dan kumpulkan ubi jalar di suatu tempat pengumpulan hasil. • Bersihkan ubi dari tanah atau kotoran dan akar yang masih menempel. • Lakukan seleksi dan sortasi ubi		

		berdasarkan ukuran besar dan kecil ubi secara terpisah dan warna kulit ubi yang seragam. Pisahkan ubi utuh dari ubi terluka ataupun terserang oleh hama atau penyakit. • Masukkan ke dalam wadah atau karung goni, lalu angkut ke tempat penampungan (pengumpulan) hasil.			
--	--	---	--	--	--

Keterangan :

1. Pengetahuan

- T : Tahu (3)
KT : Kurang Tahu (2)
TT : Tidak Tahu (1)

2. Keterampilan

- T : Terampil (3)
KT : Kurang Terampil (2)
TT : Tidak Terampil (1)



Lampiran 3. Pengetahuan Responden Mengenai Usahatani Ubi Jalar.

No	Nama Responden	Pengetahuan Responden						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Ansir	2	2	3	3	2	3	15	2,5
2	Rasi	2	2	3	3	2	2	14	2,33
3	Alias	3	2	3	3	2	3	16	2,67
4	Cia	3	3	2	3	2	2	15	2,5
5	Herman	3	2	3	3	3	3	17	2,83
6	Manti	2	1	3	3	2	2	13	2,17
7	Aling	3	2	2	2	2	2	13	2,17
8	Jono	2	1	3	2	1	2	11	1,83
9	Ajjun	3	3	2	3	2	3	16	2,67
10	Baha'	2	2	3	2	1	2	12	2
11	Sangan	2	2	3	3	2	3	15	2,5
12	Anis	3	3	2	3	2	3	16	2,67
13	Jasa	3	2	2	3	2	2	14	2,33
14	Duhaling	3	3	3	3	3	3	18	3
15	Bahar	2	1	3	3	2	3	14	2,33
16	Kimin	3	2	3	2	3	3	16	2,67
17	Ayak	2	2	2	2	2	3	13	2,17
18	Suka	3	2	3	3	3	3	17	2,83
19	Udin	3	3	3	2	2	3	16	2,67
20	Nuru	2	2	3	3	1	2	13	2,17
21	Amir	3	2	3	3	3	3	17	2,83
22	Tapa	3	3	3	3	2	2	16	2,67
23	Haling	2	2	3	2	1	3	13	2,17
24	Mada	3	2	3	2	2	2	14	2,33
Jumlah		62	51	63	64	49	62	354	61,67
Rata-rata		2,56	2,16	2,76	2,64	2,08	2,6	14,8	2,47
Kriteria		T	S	T	T	S	T		T

Keterangan :

Rendah (R) : 1,00-1,66

Sedang (S) : 1,67-2,33

Tinggi (T) : 2,34-3,00

Lampiran 4. Keterampilan Responden Mengenai Usahatani Ubi Jalar

No	Nama Responden	Keterampilan Responden						Total	Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Ansir	2	2	3	2	1	2	12	2
2	Rasi	2	2	3	3	2	2	14	2,33
3	Alias	3	2	3	3	2	3	16	2,67
4	Cia	2	2	2	3	2	2	13	2,17
5	Herman	3	2	2	2	3	3	15	2,5
6	Manti	2	1	2	3	2	2	12	2
7	Aling	3	2	2	2	2	2	13	2,17
8	Jono	2	1	3	2	1	2	11	1,83
9	Ajgun	3	3	2	2	2	3	15	2,5
10	Baha	2	2	3	2	1	2	12	2
11	Sangan	2	2	3	2	2	3	14	2,33
12	Anis	3	2	2	3	2	2	14	2,33
13	Jasa	3	2	2	2	2	2	13	2,17
14	Duhaling	3	3	3	3	3	3	18	3
15	Bahar	2	1	3	3	2	3	14	2,33
16	Kimin	3	2	3	2	3	3	16	2,67
17	Ayak	2	1	2	2	2	3	12	2
18	Suka	3	2	3	3	3	3	17	2,83
19	Udin	3	2	3	2	2	3	15	2,5
20	Nuru	2	1	2	2	1	2	10	1,67
21	Amir	3	2	3	3	3	3	17	2,83
22	Tapa'	2	2	3	3	2	2	14	2,33
23	Haling	2	1	3	2	1	3	12	2
24	Mada'	2	2	3	2	2	2	13	2,17
Jumlah		59	44	63	58	48	60	332	57,17
Rata-rata		2,44	1,8	2,64	2,4	1,96	2,48	13,72	2,29
Kriteria		T	S	T	T	S	T		S

Keterangan :

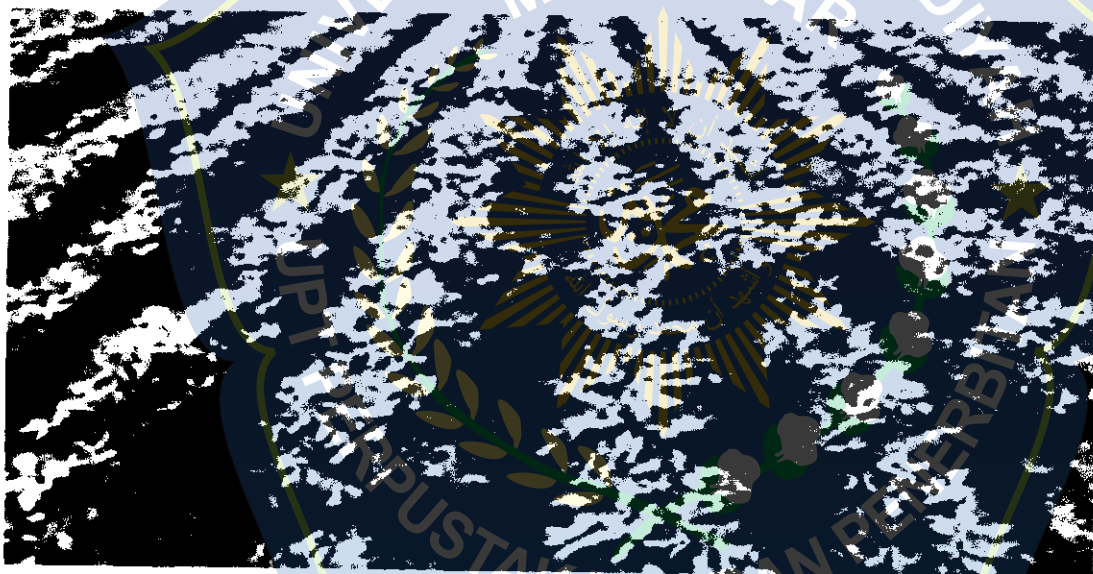
Rendah (R) : 1,00-1,66

Sedang (S) : 1,67-2,33

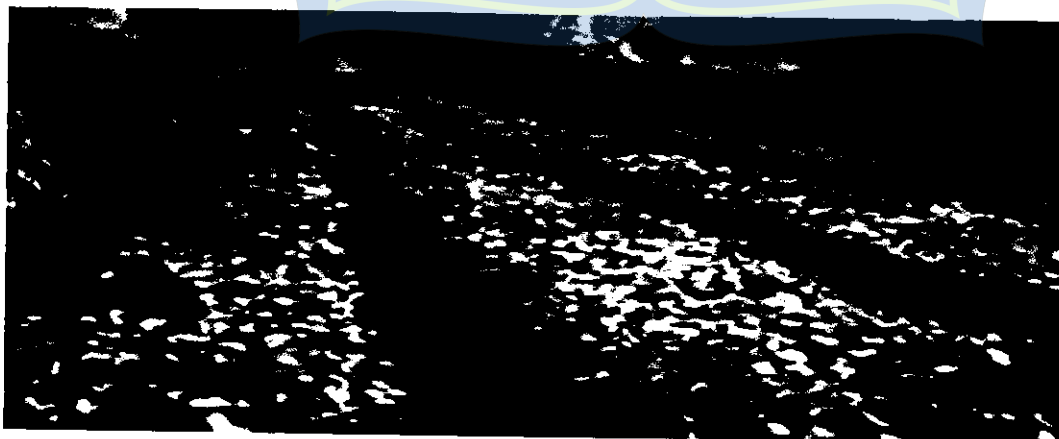
Tinggi (T) : 2,34-3,00



Gambar 1. Ubi jalar siap tanam



Gambar 2. Ubi jalar saat umur 3 minggu



Gambar 3. Ubi jalar siap panen



Gamabr 5. Ubi jalar saat panen

